

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDITOR, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012

Mutiara Anjani (200912127)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find empirical evidence about the factors that affect the time lag of audit report or called audit delay. Audit delay is important issue because it can affect the timeliness of accounting information releases. There are four factors used in this research: profitability of the company represented by return on asset ratio, size of the company represented by total assets of the company, the change of auditor and the size of CPA (Certified Public Accountants). The object of this research consist of 24 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2009 – 2012, and the sample was selected based on purposive sampling method. Data of this research is pooled data with common effect model. Hypothesis test of this research using multiple linier regression. Analysis of descriptive statistic on the sample showed that the average of audit delay on banking company is 69,65 days. The results of this research with significant level 5% also indicated that total asset and the change of auditor has significantly affect on the audit delay. While, two other independent variables have no impact to audit delay, they are return on asset and the size of CPA. In conclusion of this research is the average of audit delay on banking company is shorter than manufacturing company of the previously research, and also the result showed that only size of the company and the change of auditor factor has a strong impact to the audit delay on banking company.

Keywords_: audit delay, profitability, company size, the change of auditor and the size of CPA

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi utama dalam menjalankan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan mencerminkan sikap transparansi informasi keuangan dari perusahaan sehingga memberikan kesempatan kepada publik untuk dapat mengetahui serta mengawasi kinerjanya. Secara garis besar, investor menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang, oleh karena itu perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan ke publik sebagai bentuk pertanggung jawaban ke pihak-pihak yang terkait.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), suatu ketertundaan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Ketepatan waktu dalam

penyerahan laporan keuangan telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan yang dicantumkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor kep-80/PM/1996, tetapi terjadi revisi sejak tanggal 30 September 2003, bahwa BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003. Jika hal tersebut dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang melanggar hal tersebut. Peraturan ini telah membuat perusahaan secara dipaksa untuk mempercepat *audit delay*, yang bertujuan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi.

Audit delay dapat diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar dan telah disajikan sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang berujung menuntut waktu yang lebih lama. Hal tersebut diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang standar perkerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian perkerjaan lapangan bagi auditor. Subekti dan Widyanti (2004) menyatakan bahwa pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lebih lama, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat ketidaksamaan hasil yang diperoleh dari masing-masing penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* tersebut serta merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Aryati dan Theresia (2005) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*" dengan mengubah model penelitian yang digunakan. Penelitian Aryati dan Theresia (2005) menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi internal auditor, ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Dalam penelitian ini penulis hanya ingin meneliti bagaimana pengaruh beberapa faktor yang telah ditetapkan terhadap *audit delay*, tanpa melihat pengaruh terhadap *timeliness*. Dalam penelitian ini, variabel independen dari penelitian Aryati dan Theresia (2005) yang tidak digunakan, yaitu variabel keberadaan divisi internal auditor. Selain itu terdapat pula penambahan satu variabel independen baru dari faktor eksternal

perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pergantian auditor. Variabel pergantian auditor merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian Ettredge, Chan dan Sun (2005) yang hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa pergantian auditor mempengaruhi *audit delay* yang berarti dengan adanya pergantian auditor dapat memperpanjang *audit delay*, berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun, Subagyo dan Tarigan (2012) yang membuktikan bahwa pergantian auditor suatu perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian Aryati dan Theresia (2005) adalah perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu 2002 sampai 2004. Sedangkan dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama empat tahun, yaitu 2009 sampai 2012.

Penulis menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki karakteristik yang unik serta sangat rentan terhadap perubahan situasi yang terjadi, baik situasi ekonomi, politik, sosial, hukum maupun keamanan. Selain itu perbankan adalah sektor yang memiliki resiko yang tinggi. dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ini adalah kepercayaan nasabah. Adanya resiko yang tinggi ini sehingga diperlukan informasi yang lebih akurat bagi pelaku bisnis pasar modal dalam melakukan aktivitas investasi, sehingga menarik untuk diteliti.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Auditing

Auditing secara umum merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2011)

Jenis-jenis *auditing* , menurut Arens et al (2011) terdiri dari, pertama Audit Operasional yaitu mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi, pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Kedua, Audit Ketaatan yaitu dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Ketiga,

Audit Laporan Keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diversifikasi) dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Sebagai pedoman operasional, PABU menjadi kriteria untuk menentukan apakah statemen keuangan sebagai media pelaporan keuangan telah menyajikan informasi keuangan dengan baik, benar, dan jujur yang secara teknis disebut menyajikan secara wajar (*present fairly*). Standar akuntansi hanya merupakan salah satu kriteria (meskipun utama) untuk menentukan kewajarannya, itulah sebabnya laporan auditor standar tidak menggunakan frasa “standar akuntansi” untuk menegaskan adanya kewajaran, tetapi frasa “prinsip akuntansi berterima umum”. (Suwardjono, 2005)

Menanggapi rekomendasi *World Bank*, sekaligus sebagai wujud pelaksanaan komitmen Indonesia sebagai salah satu anggota dari G-20 yang mendorong setiap anggotanya untuk menggunakan standar profesi internasional, pada tanggal 23 Mei 2012 Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilaian (PPAJP) Kementerian Keuangan dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melakukan *public hearing* dan sosialisasi *exposure draft* dari standar audit berbasis *internastional Standards on Auditing* (ISA) yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) melalui *international Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB), selanjutnya Indonesia akan mengadopsi ISA dalam audit laporan keuangan pada periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 untuk perusahaan yang *listed* dan 1 Januari 2014 untuk perusahaan yang *non listed*. Diharapkan penerapan ISA ini melalui profesi Akuntan Publik di Indonesia pada saat memberikan jasa asurans maupun non asurans akan meningkatkan kepercayaan investor global terhadap kualitas informasi keuangan di Indonesia. (Tuanakotta, 2013).

Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia terdiri dari standar umum, pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP,2011;150:1-2). Standar-standar tersebut di atas dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. Materialitas dan risiko audit melandasi penerapan semua standar *auditing*, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

2.2 Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk

mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontak insentif. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, di dalam teori keagenan yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham/pemilik.

2.3 Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi berupa penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan dalam SAK No. 1 (Revisi 1 juni 2012) tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12 (IAI, 2012: 03) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan,

2.4 Peraturan Pelaporan Keuangan

Tuntutan pada seluruh perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan tercantum dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal Sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan yaitu berupa denda, yang sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

“Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

2.5 Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)

Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan (*Basel Committee on Banking Supervision*, BCBS) adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh bank sentral dari negara-negara *Group of Ten* (G10) pada tahun 1974. Lembaga ini bertemu secara reguler empat kali dalam setahun, biasanya di markas Bank Penyelesaian Internasional (*Bank for International Settlements*, BIS) di Basel, Swiss. Komite Basel merumuskan standar dan pedoman pengawasan umum dan merekomendasikan praktik terbaik dalam pengawasan perbankan dengan harapan

bahwa negara-negara anggotanya serta negara-negara lain akan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut ke dalam sistem nasional masing-masing. Tujuan komite ini adalah untuk mendorong konvergensi menuju pendekatan dan standar bersama dalam sektor perbankan.

2.6 Audit Delay

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Menurut Ashton et al (1987) *Audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Kartika (2011), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham.

2.7 Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pelaporan laba atau rugi merupakan indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman laba atau rugi tersebut bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, kinerja perusahaan akan dinilai baik, begitu juga sebaliknya. Besar kecilnya tingkat profitabilitas akan mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* yang mengindikasikan seberapa besar aset perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. perhitungan ROA berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari *total asset*, *total revenue*, ataupun total penjualan. Subekti dan Widiyanti (2004), Aryati dan Thresia (2005) serta pada penelitian sebelumnya Ashton et al (1989), dan Hossain & Taylor (1998), umumnya

menggunakan *total asset* sebagai proksi dari *size* perusahaan, dan menunjukkan hubungan negatif antara *audit delay* dan *company size*. Ini artinya, semakin besar perusahaan semakin pendek *audit delay*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini juga akan diproksi dengan total asset perusahaan, karena total asset merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai nilai ekonomis yang bermanfaat pada masa yang akan datang. Ashton et al (1989) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terdapat didalamnya, dan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan.

3. Pergantian Auditor

Auditor *Switching* merupakan penggantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Febrianto (2009). Indonesia merupakan negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan partner audit yang telah diberlakukan secara periodik. Peraturan tentang pergantian ini muncul pada tahun 2002 sebagai bentuk Keputusan dari Menteri Keuangan, keputusan tahun 2002 diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 hal tersebut diberlakukan pada tahun 2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3. Peraturan terbaru ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan kepada klien tersebut, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasannya. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan audit. (Febrianto, 2009)

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik

adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya yaitu audit atas semua laporan keuangan yang bertujuan umum di Indonesia, kecuali organisasi pemerintah tertentu, kantor akuntan public juga memberikan jasa lain, seperti jasa pajak dan konsultasi. Kantor akuntan publik diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non-Big Four*. Kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia menurut Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. KAP. Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young
2. KAP. Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP. Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan KPMG
4. KAP. Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers

Dalam mempertahankan reputasinya, ada kecenderungan dimana KAP yang berafiliasi dengan KAP *the Big Four* ingin menyelesaikan audit secepat mungkin. Oleh sebab itu, agar dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih singkat, biasanya sumber daya manusia didalam KAP yang berafiliasi dengan KAP *the Big Four* lebih banyak dan lebih terampil dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*.

2.8 Kerangka Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang diduga dipengaruhi oleh empat variabel independen yang akan ditetapkan berdasarkan pengembangan hipotesis yang akan dilakukan dengan mengacu pada landasan teori yang ada dan penelitian sebelumnya. Keempat variabel independen tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP. Kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

====masukkan Gambar II.1. di sini====

2.9 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang negatif akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Menurut Na'im (1998) jika suatu perusahaan mengalami kerugian, biasanya auditor akan lebih membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan proses audit atau membutuhkan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2005) yang menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Lestari (2010) juga menunjukkan bahwa variabel independen yang diujikan dalam penelitian tersebut, salah satunya adalah profitabilitas yang dinyatakan dalam *return on assets* mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Aryati dan Theresia (2005) menyatakan bahwa probabilitas tidak signifikan mempengaruhi *audit delay* di Indonesia. Rachmawati (2008) juga menunjukkan bahwa variabel PROFIT yang diproksi dengan *return on assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya seperti telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho1 : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Penelitian dari Wirakusuma (2004) dan Aryati dan Theresia (2005) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, karena manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Disamping itu, ukuran perusahaan yang besar juga memiliki alokasi dana yang memadai untuk membayar biaya audit (*audit fees*) yang lebih besar, hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Namun hasil penelitian dari Lestari (2010) tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya seperti telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho2 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ha2 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Hasil dari penelitian Ettredge, Chan, dan Sun (2005) menyatakan pergantian auditor dapat menyebabkan semakin panjangnya *audit delay* dikarenakan ketika perusahaan tersebut melakukan pergantian pada auditornya, auditor yang baru akan membutuhkan waktu untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya dan mengenali serta memahami bisnis kliennya. Auditor biasanya menetapkan risiko bawaan yang tinggi pada penugasan pertama dan mengurangnya secara perlahan di tahun-tahun berikutnya setelah memperoleh pengalaman, hal tersebut menyebabkan pemeriksaan terhadap penugasan pertama akan dilakukan dengan lebih teliti dibandingkan dengan pemeriksaan terhadap penugasan ulang, jadi waktu yang dibutuhkan oleh auditor baru untuk melaksanakan pemeriksaan lebih banyak sehingga berdampak pada *audit delay* yang lebih panjang, tetapi hasil yang berbeda dikemukakan pada penelitian Bangun, Subgayo dan Taringan (2012). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya seperti telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho3 : Pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ha3 : Pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* secara signifikan, hal ini juga didukung oleh penelitian Bangun, Subgayo, dan Tarigan (2012) Sementara penelitian yang dilakukan Hossain dan Taylor (1998) serta Prabandari dan Rustiana (2007) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP terhadap lamanya *audit delay* sebagaimana dihipotesiskan dalam penelitian mereka. KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor; fasilitas; sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *the Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya seperti telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho4 : Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ha4 : Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Dan keempat variabel independen tersebut secara simultan dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho5 : Profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ha5 : Profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sasaran untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. Dimana obyek yang menjadi bahan penelitian penulis adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009 sampai dengan 2012.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit untuk periode 2009, 2010, 2011, dan 2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Sektor perbankan yang terdaftar dan aktif di BEI selama periode penelitian tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
2. Emiten yang masing-masing melaporkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2009, 2010, 2011 dan 2012.
3. Perusahaan yang dipilih tidak pernah keluar bursa (*delisting*) di BEI terhitung mulai tanggal 1 Januari 2009 -31 Desember 2012
4. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta opini audit dan tanggal auditnya yang dipublikasikan dan dapat diakses dari tahun 2009 – 2012.
5. Data yang digunakan oleh peneliti lolos dari uji normalitas dan uji asumsi klasik.

3.3 Operasional Variabel

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya dalam proposal ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki 6 variabel yang terlibat, yaitu:

- a. Variabel dependen (Y): *Audit Delay*
- b. Variabel independen (X):
 1. Profitabilitas = X_1
 2. Ukuran Perusahaan = X_2
 3. Pergantian Auditor = X_3
 4. Ukuran KAP = X_4

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji dan menganalisis hipotesis. Definisi operasional variabel-variabel terikat dan bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

=====masukkan Tabel III.1. di sini=====

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data panel. Data panel (*pooled data*) adalah data yang bersifat runtut waktu dan silang tempat, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode (Winarno, 2011:2.5). Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program komputer pengolahan data statistik, yaitu menggunakan program *software* EViews (*Econometric Views*) versi 7. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Penentuan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Parsial (uji t), Uji Simultan (uji F), dan Uji *Adjusted R²*.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar dan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam penggunaan sampel, sebagai berikut :

=====masukkan Tabel IV.1. di sini=====

Terkait dengan hasil uji normalitas atas residual data berdasarkan model penelitian terhadap seluruh observasi yang menunjukkan bahwa residual data tidak terdistribusi dengan normal, maka penulis melakukan *outliers*. *Outliers* adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti memiliki penyimpangan yang berbeda jauh bila

dibandingkan dengan observasi lainnya, hal ini menyebabkan model penelitian menjadi kurang baik, sehingga harus dikeluarkan. sehingga terpilih sebanyak 69 observasi. dari 43 observasi yang di *outliers* terdapat 4 perusahaan yang mengalami *outliers* secara keseluruhan yaitu Bank Mutiara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, maka ditetapkan sebanyak 24 bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 32 bank. Daftar bank yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut

=====masukkan Tabel IV.2. di sini=====

4.2 Statistik Deskriptif

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut akan disajikan data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variable dalam tabel dibawah ini:

=====masukkan Tabel IV.3. di sini=====

diketahui bahwa rata-rata *audit delay* dari seluruh perusahaan sampel adalah 69,65 hari dengan standar deviasi 19,34 hari. Rata-rata lamanya pelaporan audit (*audit delay*) pada perusahaan perbankan tersebut masih berada dalam batas penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 98,38 hari. Sedangkan dalam penelitian Aryati dan Theresia (2005) rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur pada tahun 2002-2004 yang terjadi adalah 78,29 hari dan dalam penelitian Kartika (2011) penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2006-2009 adalah 71.91 hari. Ini membuktikan bahwa waktu *audit delay* pada perusahaan perbankan jauh lebih cepat dari pada perusahaan manufaktur pada penelitian sebelumnya.

4.3 Uji Normalitas

=====masukkan Gambar IV.1. di sini=====

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh adalah sebesar 1,239354 yaitu lebih kecil dari 2 dan probabilitas yang diperoleh ialah 0,538 lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Selain itu grafik pola histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati pola distribusi normal (membentuk lonceng). Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.4 Penentuan Model Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Winarno,

2011). Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* didalam penelitian ini akan digunakan uji *Chow* terlebih dahulu.

=====masukkan Tabel IV.4. di sini=====

Dengan melihat nilai probabilitas *Chow* pada tabel diatas didapat nilai sebesar 0,0556 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak sejalan dengan menggunakan perbandingan *F* hitung dan *F* tabel. ini berarti model yang tepat dalam penelitian ini ialah model ***Common Effect*** (metode **OLS**).

4.5 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

=====masukkan Tabel IV.5. di sini=====

Berdasarkan tabel 4.5, hasil koefisien korelasi parsial antar variabel independen terlihat bahwa tidak ada yang nilainya mendekati atau di atas 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi relatif rendah, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung unsur multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

=====masukkan Tabel IV.6. di sini=====

Berdasarkan uji *White* pada tabel 4.6 yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-square* sebesar 0,0881 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ($0,0881 > 0,05$) yang artinya H_0 tidak dapat ditolak atau tidak ada heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

=====masukkan Tabel IV.7. di sini=====

Berdasarkan uji *LM* pada tabel di atas yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs*R-Square* sebesar 0,0670 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ($0,0670 > 0,05$) yang artinya H_0 tidak dapat ditolak atau tidak ada autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Berganda

=====masukkan Tabel IV.8. di sini=====

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = 225,3612 - 0,101651 (ROA) - 5,046206 (LNASSET) + 4,324839 (SWITCH) + 1,052869 (KAP)$$

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 225,3612 artinya jika variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (ASSET), pergantian auditor (SWITCH) dan ukuran KAP (KAP) bernilai konstan, maka rata-rata *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012 adalah sebesar 225 hari.
- b. Nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,101651. Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012. Jika ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit delay* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,101651 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (ASSET) sebesar LN-5,046206. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012. Jika *total asset* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *audit delay* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,05046206 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien variabel pergantian auditor (SWITCH) sebesar 4,324839. Berarti bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,324839 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 1,052869 berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*, maka *audit delay* perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,052869 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.7 Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

=====masukkan Tabel IV.8. di sini=====

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yaitu variabel ukuran perusahaan dan pergantian auditor dengan tingkat signifikansi kedua variabel tersebut dibawah 0,05. Sementara dua variabel independen lainnya yang diuji dalam

penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *audit delay*, yaitu variabel profitabilitas dan ukuran KAP.

2. Uji Simultan (Uji F)

=====masukkan Tabel IV.10. di sini=====

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F untuk variabel *audit delay* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka secara bersama-sama variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Koefisien Determinasi

=====masukkan Tabel IV.110. di sini=====

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai *Adjusted r²* adalah sebesar 0,58. Ini artinya seluruh variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP) mampu menjelaskan variansi dari variabel dependen (*audit delay*) sebesar 58%. Sedangkan 42% sisanya, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian dan Implikasi Manajerial

Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat 2 dari 4 variabel yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu variabel ukuran perusahaan yang dilihat dari *total asset* perusahaan serta variabel pergantian auditor. variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dibuktikan berpengaruh secara negatif dan signifikan sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi lama pelaporan audit, dimana semakin besar ukuran perusahaan akan mempersingkat *audit delay* perusahaan tersebut, maka diharapkan perusahaan tetap terus menjaga serta meningkatkan *total asset* yang sekarang dimilikinya dengan meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangannya salah satunya melalui penerapan aturan Basel III yang diluncurkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)* pada akhir tahun 2010 dan pada pertengahan 2012 Bank Indonesia telah mengeluarkan *consultative paper (CP)* yang berisi rancangan peraturan dari Basel III tersebut, hal ini bertujuan untuk membuat perbankan di *level* global lebih tahan terhadap guncangan ekonomi yang terjadi sehingga kebangkrutan akibat krisis seperti yang terjadi dalam krisis finansial global yang lalu tidak terulang lagi di masa yang akan datang, dengan memperkuat peraturan, pengawasan, dan manajemen risiko melalui kaji ulang pengukuran yang lebih komprehensif dalam sektor perbankan. sehingga dapat memperkuat permodalan dan likuiditas perbankan yang akan berdampak pada peningkatan *total asset* perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) dan Aryati dan Theresia (2005). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Taylor (1998) serta Lestari (2010) menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (*audit delay*).

Variabel kedua yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah pergantian auditor dimana dapat dibuktikan berpengaruh secara positif dan signifikan, dimana apabila perusahaan melakukan pergantian atas auditornya maka hal tersebut akan memperpanjang *audit delay*nya, maka diharapkan perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Sehingga tidak terjadi pergantian auditor yang terlalu sering sehingga dapat mempercepat *audit delay* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ettredge, Chan, dan Sun (2005), namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun, Subgayo dan Taringan (2012) menunjukkan hal yang sebaliknya. Maka perusahaan sektor perbankan pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012 tidak perlu mempertimbangkan ROA dan ukuran KAP sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada periode penelitian.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor berpengaruh signifikan dan variabel Profitabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan ukuran KAP secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Audit Delay* pada sektor perbankan di BEI periode 2009-2012 Hal ini menunjukkan ketika keempat variabel tersebut digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan perusahaan, maka akan berpengaruh pada *audit delay* yang lebih cepat.

4.2 Saran

Bagi Perusahaan

1. Perbankan hendaknya dapat memperhatikan *Total Asset* sebagai salah satu indikator dari ukuran perusahaan serta pergantian auditor yang terbukti dalam penelitian ini dapat mempengaruhi *audit delay*.
2. Perusahaan diharapkan dapat terus mematuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dengan cara manajemen tidak menunda penyajian laporan keuangannya dan tidak membatasi lingkup audit, agar auditor dapat melakukan proses audit dengan lebih cepat sehingga pelaporan laporan keuangan auditan dapat diterbitkan tepat waktu ke publik.
3. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih memahami dan mendalami implementasi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standard*).

Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode sampel yang digunakan.
2. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih jelas dan lebih luas selain faktor-faktor yang telah diujikan sebelumnya, seperti kompleksitas operasi perusahaan yang diprosikan berdasarkan jumlah cabang perusahaan, kualitas pengendalian internal, pengalaman auditor, dan faktor-faktor fundamental perusahaan lainnya seperti tingkat likuiditas maupun tingkat aktivitas perusahaan.

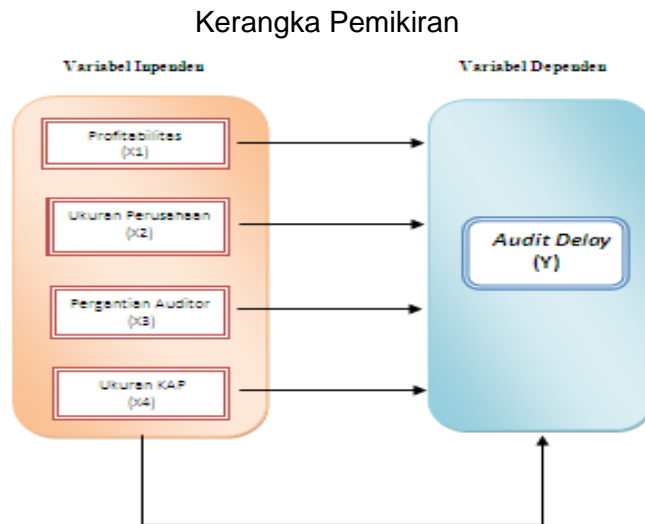
DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., & Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Elder, Beasley. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Pendekatan Intergrasi Jilid I dan II Edisi Ketigabelas : Erlangga.
- Aryati, Titik dan Theresia, Maria. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 5 No.3, p.249-270.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. Journal of Accounting Research 25(2)Autumn:275-292.
- Badan Pengawas Pasar Modal. Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September. 2003. Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
<http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/x/x.k.2.pdf>
- Bank Indonesia. 2012. *Consultative Paper Basel III: Global Regulatory Framework For More Resilient Banks and Banking Systems*.
<http://www.bi.go.id/ConsultativePaperBaselIII.pdf>
- Bangun, Primsa., Subagyo., dan Tarigan, Malem Ukur.2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana. Semarang.
- Ettredge, Michael, Chan Li, and Lili Sun.2005. *Internal control quality and audit delay in the SOX era*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?Abstract_id=794669.
- Febrianto,Rahmat.2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik.
<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>
- Haryono, Slamet. 2005. *Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan*”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1 Pebruari 2005; 63-71.
- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. Working Paper, unpublished.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Banking School.. 2012. *Pedoman & Teknik Penyusunan Skripsi*. Edisi III. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013. *Directory KAP*. <http://www.iapi.or.id/iapi/>
- Jensen, Michael C., & William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Volume 3 Nomor 4 Tahun 1976 Halaman 305-360.
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal 152 – 171.
- Kieso, W., & Warfield. 2011. *Intermediate Accounting (13th edition)*. New York: John Wiley & Sons.

- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Menteri Keuangan. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003*. Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008*. Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Na'im, Ainun. 1998. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.15, No.2, p85-100.
- Prabandari, Jeane.M.P. dan Rustiana.2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay*. KINERJA. Volume 11. No.1. Th. 2007: Hal. 27-39.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 10 No. 1 Mei 2008, p. 1-10.
- Sekaran, Uma. Dan Bougie, Roger.2010.*Research Methods For Business*. Ed.5. Jakarta: John Wiley & Sons.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPF: Yogyakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Auditing Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2009. *EKONOMETRIKA : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ed.Ketiga. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Ed.Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Maret 2011.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*, Simposium Nasional Akuntansi VII: 12.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.bapepam.go.id/old/old/hukum/uu/index.htm>
- <http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/ketentuan+perbankan.htm>
- <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Implementasi+Basel+II/>

LAMPIRAN

Gambar II.1



Sumber : Olahan Penulis

Tabel III.1

Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

Variabel yang diukur	Konsep Variabel	Indikator	Skala Statistik	Sumber data
1) Variabel Dependen				
<i>Audit Delay</i>	Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen.	Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan <i>audit</i> (tanggal opini audit).	Rasio	Sekunder
2) Variabel Independen				
Profitabilitas	Jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.	<i>ROA (return on asset)</i> = (Laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset) x 100%	Rasio	Sekunder
Ukuran Perusahaan	Ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan.	Besarnya <i>total asset</i> , menggunakan $\ln total asset$.	Rasio	Sekunder
Pergantian Auditor	Melakukan pergantian auditor eksternal selama tahun penelitian.	0 <i>diaudit</i> dengan akuntan publik yang sama 1 <i>diaudit</i> oleh akuntan publik yang berbeda	Nominal	Sekunder
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jenis Kantor KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan	0 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>non Big Four</i> 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	Nominal	Sekunder

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.1

Rincian Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria Sampel	Jumlah
Sektor perbankan yang terdaftar dan aktif di BEI sampai dengan tahun 2012. (32 bank x 4 tahun)	128
Sektor perbankan yang <i>delisting</i> atau tidak aktif, atau belum terdaftar di BEI pada awal periode penelitian tahun 2009. (4 bank x 4 tahun)	(16)
Emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2009, 2010, 2011, dan 2012.	0
<i>Outliers</i>	(43)
Total seluruh sampel penelitian (Observasi)	69

Sumber : IDX, Situs Bank Terkait, diolah

Tabel IV.2

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nopember 1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nopember 2003
10	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
11	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk	21 Nopember 2002
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nopember 1989
15	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 Nopember 1989
16	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990

17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
23	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982

Sumber : Olahan Penulis

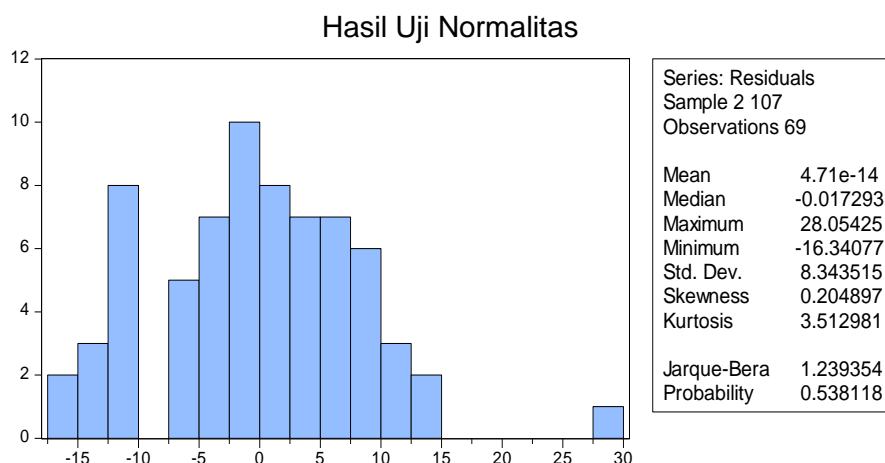
Tabel IV.3

Statistik Deskriptif

	AUDEL	ROA	ASSET	SWITCH	KAP
Mean	69.65179	1.700445	89.112.514.128.668	0.562500	0.651786
Median	73.50000	1.845530	21.040.545.500.000	1.000000	1.000000
Maximum	137.0000	4.700745	635.618.708.000.000	1.000000	1.000000
Minimum	23.00000	- 11.13498	1.425.576.000.000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	19.34034	2.044915	139.833.048.539.019	0.498308	0.478545

Sumber : Olahan Penulis

Gambar IV.1



Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.762888	(23,41)	0.0556
Cross-section Chi-square	47.444427	23	0.0020

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.5

Uji Multikolinearitas

	AUDEL	ROA	LN_SIZE	SWITCH	KAP
AUDEL	1.000000	-0.295673	-0.694539	0.289475	-0.336849
ROA	-0.295673	1.000000	0.452385	0.006558	0.355786
LN_SIZE	-0.694539	0.452385	1.000000	-0.149781	0.513640
SWITCH	0.289475	0.006558	-0.149781	1.000000	-0.026031
KAP	-0.336849	0.355786	0.513640	-0.026031	1.000000

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.6

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.775567	Prob. F(12,56)	0.0752
Obs*R-squared	19.01734	Prob. Chi-Square(12)	0.0881
Scaled explained SS	20.55752	Prob. Chi-Square(12)	0.0572

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.635672	Prob. F(2,62)	0.0797
Obs*R-squared	5.406800	Prob. Chi-Square(2)	0.0670

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.8

Hasil Regresi Metode *Common Effect* dan Uji t

Dependent Variable: AUDEL?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/14/13 Time: 18:46
 Sample: 2009 2012
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 24
 Total pool (unbalanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	225.3612	19.99990	11.26812	0.0000
ROA	-0.101651	0.445900	-0.227967	0.8204
LN_ASSET	-5.046206	0.671188	-7.518323	0.0000
SWITCH	4.324839	1.899026	2.277399	0.0261
KAP	1.052869	2.232493	0.471611	0.6388

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.10

Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: AUDEL?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/14/13 Time: 18:46
 Sample: 2009 2012
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 24
 Total pool (unbalanced) observations: 69

R-squared	0.605096	Mean dependent var	74.13043
Adjusted R-squared	0.580414	S.D. dependent var	11.91133
S.E. of regression	7.715617	Akaike info criterion	6.994074
Sum squared resid	3809.968	Schwarz criterion	7.155966
Log likelihood	-236.2956	Hannan-Quinn criter.	7.058302
F-statistic	24.51615	Durbin-Watson stat	1.557408
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan Penulis